

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan kajian komunikasi interpersonal pada pasangan TKI dalam mengelola konflik rumah tangga. Hasil penelitian disimpulkan dengan menjawab pertanyaan penelitian yaitu, bagaimana pengalaman komunikasi pasangan TKI di desa Cigadog dalam memaknai konflik rumah tangga, bagaimana pengalaman kontradiksi hubungan yang dialami oleh pasangan TKI di Desa Cigadog, dan pengalaman strategi komunikasi yang diambil oleh pasangan TKI di Desa Cigadog dalam mengelola konflik rumah tangga. Peneliti juga melakukan triangulasi data untuk menganalisis temuan penelitian mengenai pengalaman komunikasi pasangan TKI di Desa Cigadog dalam mengelola konflik rumah tangga.

5.1.1 Makna Konflik Rumah Tangga pada Pasangan TKI Desa Cigadog

Konflik rumah tangga pada pasangan TKI di Desa Cigadog berupa konflik intrapersonal yaitu antara suami dan istri, dan konflik interpersonal yaitu dengan orang tua atau mertua. Konflik dimaknai positif, sebagai sarana agar lebih memahami pasangan, serta dapat membangun kedekatan dan keterbukaan hubungan. Konflik rumah tangga juga dimaknai negatif karena menyebabkan kerenggang dan perdebatan dengan pasangan.

5.1.2 Pengalaman Kontradiksi Hubungan pada Pasangan TKI di Desa Cigadog

5.1.2.1 Otonomi – Koneksi pada Pasangan TKI Desa Cigadog

Pasangan TKI di Desa Cigadog merasakan kontradiksi antara kemandirian serta ketergantungan. Hubungan jarak jauh yang dijalankan dipenuhi dengan keterbatasan seperti jarak dan waktu yang meningkatkan kontradiksi kemandirian dan ketergantungan. Dalam mengelola konflik dengan pasangan, mereka mengharapkan untuk bisa diselesaikan bersama, namun nyatanya hal tersebut sulit diwujudkan. Begitu pula mewujudkan kemandirian tidak semudah yang dibayangkan karena satu sama lain butuh untuk saling menguatkan dan terkoneksi.

5.1.2.2 Kebaruan – Cara Lama pada Pasangan TKI Desa Cigadog

Pasangan TKI di Desa Cigadog merasakan kontradiksi antara perubahan serta tidak berubah. Lagi-lagi karena keterbatasan yang dihadapi, baik istri maupun suami kesulitan menemukan cara baru dalam penyelesaian konflik, sehingga hubungan lebih segar. Kenyataannya, menjalankan hubungan jarak jauh dengan segala keterbatasan terutama teknologi yang tidak memadai, menyulitkan mereka untuk mewujudkannya. Belum lagi dengan keadaan finansial yang tidak mendukung, sehingga cara-cara baru yang dijalankan sebatas perubahan diri dalam menghadapi konflik rumah tangga, seperti pengungkapan diri serta kedekatan emosional.

5.1.2.3 Keterbukaan – Ketertutupan pada Pasangan TKI Desa Cigadog

Pasangan TKI di Desa Cigadog merasakan konflik terbuka dan tertutup. Pada kenyataannya keinginan untuk terbuka tidak mudah untuk diwujudkan, dibutuhkan keberanian untuk menerima setiap resikonya. Begitu pula dengan konflik tertutup, tidak mudah bagi pasangan jarak jauh untuk menutupi konflik diri yang dialami. Hal ini dipicu oleh perasaan satu sama lain di satu sisi ingin terbuka namun di sisi lain ada ketakutan pasangan merasa kecewa. Pilihan tertutup dijalankan agar pasangan tidak khawatir, namun kenyataannya mereka kesulitan untuk menyemuyikannya karena harapan untuk lebih dimengerti.

5.1.3 Pengalaman Strategi Komunikasi yang diambil Pasangan TKI di Desa Cigadog

5.1.3.1 Strategi Komunikasi dalam Kontradiksi Ketergantungan – Kemandirian

Strategi yang dijalankan pasangan TKI dalam menghadapi kontradiksi antara ketegantungan dengan kemandirian yaitu mulai dari suami yang memperkuat peran sosialnya, sehingga tidak dinilai lemah. Istri juga harus merubah sikapnya, dengan tetap menghormati suami sebagai kepala keluarga dan istri juga lebih terbuka. Membuat jadwal komunikasi dengan pasangan agar bisa menyeimbangkan antara ketergantungan dan kemandirian. Istri juga senantiasa melibatkan Tuhan dalam menghadapi setiap cobaan dalam hubungannya yang dijalankan secara jarak jauh.

5.1.3.2 Strategi Komunikasi dalam Kontradiksi Berubah – Tidak Berubah

Strategi yang dijalankan pasangan TKI dalam menghadapi kontradiksi antara berubah dan tidak berubah yaitu istri membentuk kontrol diri. Dalam menjalankan hubungan, istri cenderung lebih mudah merasakan kejenuhan, dan mengharapkan perubahan yang dilakukan oleh suami agar hubungan lebih segar. Namun, istri juga harus memahami bahwa perubahan yang diharapkan tidak mudah untuk diwujudkan karena beragam keterbatasan yang ada, sehingga diperlukan kontrol diri agar bisa konflik yang dihadapi tidak semakin meluas. Baik istri maupun suami juga perlu untuk memperkuat kepercayaan satu sama lain. Bukan suami tidak menginginkan untuk perubahan agar hubungannya lebih segar, namun, mereka dipaksa untuk menerima keadaan. Pasangan jarak jauh juga senantiasa percaya dan melibatkan Tuhan dalam mengelola kontradiksi ini, bahwa untuk keluar dari konflik yang ada tidak harus melalui perpisahan.

5.1.3.3 Strategi Kontradiksi Terbuka – Tertutup

Strategi yang dijalankan pasangan TKI dalam menghadapi kontradiksi antara terbuka dan tertutup yaitu melalui komunikasi terjadwal, sehingga baik suami maupun istri dapat menentukan kapan waktu yang cocok untuk saling terbuka. Pasangan TKI juga meningkatkan keintiman melalui komunikasi, agar memahami satu sama lain sehingga terbiasa dengan kejujuran walau menyakitkan, tetapi bukan bermaksud untuk menyakiti satu sama lain.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Praktis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi para pasangan TKI di Desa Cigadog, Kecamatan Sucinaraja, Kabupaten Garut. Melalui penelitian ini para pasangan jarak jauh semakin sadar akan pentingnya komunikasi dengan pasangan dalam mengelola konflik rumah tangga.

5.2.2 Implikasi Akademis

Dilihat dari aspek akademis penelitian ini memberikan gambaran akan pengalaman komunikasi antara pasangan TKI dalam mengelola konflik rumah tangga. Pengalaman komunikasi dalam mengelola konflik diharapkan dapat memberikan referensi bagi kajian ilmu komunikasi terutama yang berkaitan dengan manajemen komunikasi.

Fani Dinishwari, 2022

PENGALAMAN PASANGAN JARAK JAUH DALAM MENGELOLA KONFLIK RUMAH TANGGA (STUDI FENOMENOLOGI PADA PASANGAN TKI DI DESA CIGADOG, KECAMATAN SUCINARAJA, KABUPATEN GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan, peneliti menyampaikan rekomendasi untuk berbagai pihak, yaitu pasangan TKI di Desa Cigadog sebagai subjek penelitian serta rekomendasi bagi peneliti dan akademisi.

5.3.1 Rekomendasi untuk Pasangan Jarak Jauh Desa Cigadog

1. Dalam mendiskusikan terkait keberangkatan menjadi TKW, dipastikan untuk mempertimbangkan hubungan yang akan terjalin secara jarak jauh;
2. Komunikasi yang terbuka, terjadwal, dan kepercayaan hubungan dapat menjadi jawaban dalam mengelola konflik rumah tangga agar tidak berakhir dalam perpisahan.

5.3.1 Rekomendasi untuk Peneliti dan Akademisi

Peneliti menyarankan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai pasangan jarak jauh, dapat mempertimbangkan tingkat pendidikan dan frekuensi pertemuan dengan pasangan dalam memilih informan, agar variasi konflik serta dialektika yang terjadi lebih terlihat. Serta penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mata kuliah yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal, komunikasi keluarga, dan komunikasi intrapersonal.